
Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia

Anur Hikmah¹, Dini Selasi, M.M.²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Alamat: Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon

*Korespondensi penulis: anurhikmah35@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the development, challenges, and opportunities of sharia stocks in Indonesia through a literature review method. Sharia stocks are part of the sharia capital market that is growing rapidly along with increasing public awareness of halal investment. This study examines literature from various academic sources, official reports, and related journals to provide a comprehensive understanding of sharia stocks in Indonesia. The results of the study indicate that sharia stocks have great potential in supporting the national economy, but challenges in the form of sharia financial literacy and limited access still need to be overcome.*

Keywords: Halal Investment, Sharia Capital Market, Sharia Stocks.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan, tantangan, dan peluang saham syariah di Indonesia melalui metode studi literatur atau *literature review*. Saham syariah merupakan bagian dari pasar modal syariah yang berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi halal. Penelitian ini mengkaji literatur dari berbagai sumber akademik, laporan resmi, dan jurnal terkait untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai saham syariah di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa saham syariah memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian nasional, namun tantangan berupa literasi keuangan syariah dan keterbatasan akses masih perlu diatasi.

Kata Kunci: Investasi Halal, Pasar Modal Syariah, Saham Syariah.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah saham syariah yang tercatat di bursa efek. Keberadaan indeks-indeks seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi tonggak penting yang memberikan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip-prinsip syariah (Iiz dan Awaluddin, 2022). JII, misalnya, terdiri dari 30 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar, sementara ISSI mencakup semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya indeks-indeks ini, investor dapat lebih mudah melakukan diversifikasi portofolio sekaligus memastikan kepatuhan terhadap aturan Syariah (Sunaryono, dkk, 2024). Namun, perkembangan pasar modal syariah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, masih banyak yang belum

memahami konsep dasar investasi syariah, termasuk bagaimana saham syariah beroperasi dan bagaimana keuntungan dapat diperoleh tanpa melanggar prinsip-prinsip agama. Selain itu, tantangan lain datang dari sisi regulasi, seperti kebutuhan akan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan semua saham syariah benar-benar mematuhi prinsip syariah secara konsisten. Dalam beberapa kasus, saham yang semula dianggap syariah mungkin mengalami perubahan aktivitas bisnis sehingga tidak lagi memenuhi kriteria syariah, yang bisa merugikan investor.

Di sisi lain, peluang besar juga tersedia di pasar modal syariah Indonesia. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pasar sangat besar, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi halal. Pemerintah Indonesia dan otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung perkembangan pasar modal syariah. Beberapa langkah tersebut mencakup penyediaan insentif pajak bagi emiten syariah, peningkatan transparansi melalui laporan kepatuhan syariah, dan penguatan peran Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam memberikan fatwa dan pedoman yang relevan (Sapir dan Islamiah, 2023). Selain itu, teknologi juga membuka peluang baru dalam pengembangan pasar modal syariah. Dengan munculnya platform digital dan aplikasi investasi, akses terhadap saham syariah menjadi lebih mudah bagi investor individu. Teknologi ini juga memungkinkan edukasi keuangan syariah dilakukan secara lebih luas melalui media digital, termasuk webinar, modul e-learning, dan kampanye media sosial. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat sekaligus menarik generasi muda untuk mulai berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan saham syariah di Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, dan pelaku pasar, agar tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dan peluang-peluang baru dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dengan demikian, pasar modal syariah diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Rohyati, dkk, 2024). Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, pasar modal syariah memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung inklusi keuangan dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Berbeda dengan sistem konvensional yang sering kali berfokus pada keuntungan semata, pasar modal syariah menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan berbagi risiko antara investor dan emiten (Awaluddin, 2024). Prinsip ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara

pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan saham syariah di Indonesia bukan hanya menjadi alternatif investasi, tetapi juga instrumen untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Keberhasilan saham syariah dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan kapitalisasi pasar, pertumbuhan jumlah investor syariah, serta kontribusi perusahaan-perusahaan syariah terhadap penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini juga berfokus pada analisis kinerja saham syariah dibandingkan dengan saham konvensional, baik dalam hal stabilitas maupun profitabilitas (Vidiati, dkk, 2024). Data historis menunjukkan bahwa saham syariah cenderung memiliki volatilitas yang lebih rendah, terutama karena adanya kriteria seleksi yang ketat terkait aktivitas bisnis dan rasio keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan tingkat ketahanan yang lebih baik di tengah ketidakpastian ekonomi global, sehingga menjadikan saham syariah sebagai pilihan investasi yang menarik bagi investor jangka panjang. Namun, dalam upaya memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, misalnya, perlu memperkuat kebijakan yang mendukung ekosistem pasar modal syariah, seperti insentif fiskal untuk emiten syariah dan pengembangan infrastruktur yang lebih ramah investasi. Di sisi lain, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi pasar serta memastikan kepatuhan emiten terhadap prinsip syariah melalui pengawasan yang ketat dan sistematis (Nugroho, 2024). Selain itu, edukasi publik dan literasi keuangan syariah harus terus ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami manfaat investasi syariah dan berpartisipasi aktif dalam pasar modal syariah.

Pelaku pasar, termasuk perusahaan-perusahaan emiten dan lembaga keuangan syariah, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan daya tarik saham syariah melalui inovasi produk dan peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Tata kelola yang baik tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan. Misalnya, perusahaan dapat mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) ke dalam operasional mereka untuk menarik investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Dengan strategi yang komprehensif dan kolaborasi yang solid antar pemangku kepentingan, pasar modal syariah di Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang lebih pesat. Potensi ini didukung oleh faktor-faktor demografis, seperti populasi Muslim yang besar dan meningkatnya kelas menengah, serta perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) yang

mempermudah akses masyarakat terhadap investasi syariah. Pasar modal syariah yang kuat dan inklusif tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Saham Syariah

Saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Prinsip dasar saham syariah mencakup larangan terhadap riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), serta larangan berinvestasi pada usaha yang menjual atau memproduksi produk yang haram menurut hukum Islam, seperti minuman keras, rokok, perjudian, dan hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Proses seleksi saham syariah biasanya melibatkan evaluasi terhadap aktivitas bisnis perusahaan serta struktur keuangannya. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memastikan bahwa pendapatan atau aktivitas non-halal yang dihasilkan tidak melebihi batas toleransi yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah. Di Indonesia, kriteria saham syariah diatur dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Gunawan dan Rifan, 2022). Kriteria tersebut mencakup dua aspek utama, yaitu kriteria kegiatan usaha dan kriteria keuangan. Dari sisi kegiatan usaha, perusahaan tidak boleh terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti produksi atau distribusi barang haram, jasa keuangan berbasis bunga, dan aktivitas yang merugikan moralitas publik. Sementara itu, dari sisi keuangan, perusahaan wajib memenuhi kriteria rasio keuangan syariah, seperti rasio total utang berbasis bunga terhadap total aset dan pendapatan non-halal terhadap total pendapatan yang dibatasi pada persentase tertentu.

Selain itu, perkembangan saham syariah di Indonesia didukung oleh instrumen seperti Daftar Efek Syariah (DES), yang diterbitkan secara berkala oleh OJK. DES menjadi acuan bagi investor yang ingin memastikan bahwa saham yang mereka beli telah memenuhi prinsip Syariah (Muslimah, dkk, 2024). Dengan adanya instrumen ini, investor dapat berinvestasi dengan lebih percaya diri tanpa khawatir melanggar aturan syariah. Oleh karena itu, saham syariah memberikan peluang bagi investor Muslim maupun non-Muslim untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang halal sekaligus berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan. Selain sebagai panduan dalam memastikan kepatuhan syariah, Daftar Efek Syariah (DES) juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan

kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah di Indonesia. Dengan diterbitkannya DES secara berkala, baik investor ritel maupun institusional dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian portofolio sesuai dengan perkembangan terkini. DES juga menjadi instrumen yang membantu meminimalisir risiko terkait kepatuhan syariah. Jika ada perusahaan yang tidak lagi memenuhi kriteria syariah, saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari daftar sehingga investor dapat segera mengambil langkah strategis untuk menjaga kepatuhan portofolio investasinya.

Di sisi lain, DES memberikan dorongan bagi emiten atau perusahaan tercatat untuk menjaga aktivitas bisnis mereka tetap sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan yang ingin sahamnya masuk ke dalam DES harus melakukan penyesuaian terhadap struktur operasional dan keuangan mereka. Hal ini mencakup pengelolaan utang berbasis bunga agar tetap berada di bawah ambang batas yang diperbolehkan serta memastikan pendapatan non-halal tidak melebihi batas toleransi. Dengan demikian, DES mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang lebih transparan, sehat, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Penerbitan DES juga memberikan dampak positif terhadap inovasi produk-produk pasar modal syariah (Sari, dkk, 2021). Emiten yang ingin menarik investor syariah akan lebih terdorong untuk mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk (obligasi syariah) dan reksa dana syariah. Hal ini menciptakan ekosistem pasar modal syariah yang semakin beragam dan inklusif, di mana investor memiliki lebih banyak pilihan instrumen investasi yang halal dan berpotensi menguntungkan. Diversifikasi instrumen ini juga memberikan fleksibilitas bagi investor dalam mengatur strategi portofolio mereka sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi.

Kemudian, dukungan regulasi yang kuat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan koordinasi dengan Dewan Syariah Nasional-MUI (DSN-MUI) menjadikan pasar modal syariah di Indonesia lebih kredibel dan terpercaya. OJK berperan dalam pengawasan ketat terhadap kepatuhan syariah di pasar modal, sementara DSN-MUI memberikan fatwa dan pedoman syariah yang menjadi landasan dalam setiap aktivitas di pasar modal syariah (Idris, 2023). Kolaborasi ini memastikan bahwa perkembangan pasar modal syariah tidak hanya sesuai dengan hukum positif yang berlaku, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang diyakini oleh masyarakat. Selain itu, keberadaan DES membantu mendorong integrasi antara sektor riil dan sektor keuangan syariah. Perusahaan yang bergerak di sektor riil, seperti manufaktur, infrastruktur, dan energi, memiliki peluang besar untuk mendapatkan pendanaan melalui pasar modal syariah. Pendanaan ini tidak hanya membantu perusahaan dalam

mengembangkan usahanya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pembangunan infrastruktur yang lebih merata. Dengan demikian, perkembangan saham syariah melalui instrumen seperti DES dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Daftar Efek Syariah (DES) memiliki peran strategis dalam menjaga integritas pasar modal syariah, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong perkembangan perusahaan yang berkelanjutan. Keberadaan DES tidak hanya memperkuat ekosistem investasi yang halal, tetapi juga mendorong penciptaan lingkungan investasi yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai etika (Niam, 2024). Dengan dukungan dari semua pemangku kepentingan, pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu motor penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berlandaskan prinsip syariah.

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar keuangan yang menyediakan platform untuk memperdagangkan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berbeda dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, gharar, dan maysir. Di Indonesia, pasar modal syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, berkat dukungan regulasi, infrastruktur pasar, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang halal dan beretika. Regulasi pasar modal syariah di Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertanggung jawab memastikan kepatuhan pasar modal terhadap hukum Islam (Heradhyaska dan Pamesti, 2021). Selain itu, Dewan Syariah Nasional-MUI memainkan peran penting dalam memberikan fatwa dan pedoman syariah yang menjadi acuan dalam operasional pasar modal syariah. DSN-MUI bertindak sebagai pengawas kepatuhan syariah, termasuk dalam penetapan kriteria saham syariah, fatwa terkait produk pasar modal syariah, dan mekanisme transaksi di bursa efek.

Salah satu ciri utama pasar modal syariah di Indonesia adalah keberadaan indeks saham syariah, seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). JII berisi 30 saham syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tinggi, sedangkan ISSI mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Febrianti, dkk, 2021). Indeks-indeks ini memudahkan investor dalam memilih saham syariah yang berkinerja baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, adanya instrumen seperti sukuk (obligasi

syariah) dan reksa dana syariah turut memperkaya pilihan investasi di pasar modal syariah Indonesia. Keunggulan pasar modal syariah terletak pada stabilitas dan ketahanannya terhadap fluktuasi pasar global. Karena saham syariah tunduk pada prinsip-prinsip keuangan yang sehat, seperti pembatasan utang berbasis bunga dan larangan transaksi spekulatif, saham syariah cenderung memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan saham konvensional. Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya menawarkan instrumen investasi yang halal, tetapi juga memberikan alternatif investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi global.

3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan produk keuangan syariah, termasuk saham syariah. Literasi ini menjadi elemen kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal syariah, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan besar dalam perkembangan pasar modal syariah, karena banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara investasi syariah dan konvensional. Kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba dan gharar, menyebabkan banyak calon investor ragu untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk mengatasi hambatan ini. Pemerintah dan lembaga terkait, seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia, memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai program, seperti seminar, lokakarya, pelatihan, dan kampanye public (Hamimah, dkk, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform e-learning dan media sosial, juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan edukasi tentang saham syariah ke seluruh lapisan masyarakat.

Kemudian, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya ditujukan untuk calon investor, tetapi juga bagi pelaku usaha, akademisi, dan profesional di sektor keuangan. Kurikulum pendidikan formal di tingkat sekolah dan perguruan tinggi dapat memasukkan materi tentang keuangan syariah untuk membangun pemahaman sejak dini. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga dapat berperan aktif dalam menyediakan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai produk-produk investasi syariah yang mereka tawarkan. Kurikulum pendidikan formal di tingkat sekolah dan perguruan tinggi dapat memasukkan materi tentang keuangan syariah untuk membangun pemahaman sejak dini. Pengenalan tentang prinsip-prinsip dasar syariah dalam dunia investasi, perbankan, dan asuransi sejak masa sekolah dapat

membentuk generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama. Di perguruan tinggi, kurikulum yang mengintegrasikan mata kuliah tentang keuangan syariah dapat mempersiapkan para calon profesional di sektor keuangan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam industri ini (Satiadharmanto, dkk, 2024). Selain itu, lembaga keuangan syariah juga memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai produk-produk investasi syariah yang mereka tawarkan. Melalui komunikasi yang jelas dan terbuka mengenai risiko dan potensi imbal hasil, lembaga-lembaga ini dapat membantu investor, terutama yang masih pemula, untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih percaya diri. Transparansi ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam ekosistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *studi literatur* atau *literature review*. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data sekunder yang berasal dari berbagai sumber terpercaya, baik itu jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, maupun publikasi lembaga terkait.

Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun ulang pengetahuan yang telah ada untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta memperdalam pemahaman mengenai isu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur karena dianggap tepat untuk menggali informasi mendalam tentang saham syariah di Indonesia, baik dari sisi perkembangannya, tantangan, maupun peluangnya di pasar modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI), publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta artikel yang relevan dari sumber kredibel lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai referensi dari studi-studi terdahulu yang membahas saham syariah, pasar modal

syariah, dan literasi keuangan syariah. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui platform penelitian seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan repositori penelitian lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Saham Syariah

Saham syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000. JII merupakan langkah awal yang penting dalam memperkenalkan saham syariah di pasar modal Indonesia, karena indeks ini memberikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Keberhasilan JII kemudian diikuti dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011, yang memperluas cakupan saham syariah di Indonesia dan memberikan investor lebih banyak pilihan saham yang memenuhi kriteria Syariah (Iiz dan Awaluddin, 2022). ISSI mencakup saham syariah dari berbagai sektor, yang menjadikannya lebih representatif dan menarik bagi berbagai kalangan investor. Perkembangan ini juga didorong oleh adanya kebijakan dan regulasi yang semakin mendukung pasar modal syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal syariah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia, termasuk penyusunan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan secara berkala dan memberikan kepercayaan lebih kepada investor. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah turut berperan dalam mempercepat pertumbuhan saham syariah. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi di saham syariah, baik itu dari kalangan individu maupun institusi.

Saham syariah kini menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak diminati, terutama oleh investor Muslim yang menginginkan investasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan ajaran agama. Saham syariah memberikan alternatif investasi yang halal, yang bebas dari praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba, perjudian, dan spekulasi berlebihan, sehingga menarik bagi investor yang ingin mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan mereka. Selain itu, investasi syariah kini juga menarik perhatian investor non-Muslim yang menginginkan instrumen yang lebih etis dan berkelanjutan. Minat yang tinggi ini tidak hanya didorong oleh faktor agama, tetapi juga oleh kesadaran akan pentingnya investasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan dampak sosial yang positif. Peningkatan literasi keuangan syariah juga turut mendorong tingginya permintaan terhadap saham syariah, yang semakin memperkuat posisinya di pasar modal Indonesia (Suharman, dkk, 2024).

Masyarakat yang semakin paham tentang prinsip-prinsip investasi syariah cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Pendidikan dan kampanye yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maupun lembaga-lembaga pendidikan, semakin meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi dan keuntungan dari saham syariah. Dengan adanya literasi yang lebih baik, masyarakat tidak hanya lebih memahami prinsip-prinsip dasar, tetapi juga mampu mengevaluasi kinerja dan prospek saham syariah yang terdaftar di bursa, sehingga turut mendorong pertumbuhan pasar saham syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Tantangan Saham Syariah

Meskipun saham syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memperluas jangkauan pasar modal syariah. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan investor ritel. Banyak investor yang masih kurang memahami prinsip dasar investasi syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta cara memilih instrumen investasi syariah yang tepat. Kurangnya pengetahuan ini seringkali menyebabkan ketidakpastian dan kekhawatiran di kalangan calon investor, yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam pasar modal syariah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih besar dalam edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah, agar masyarakat lebih percaya diri dalam berinvestasi di instrumen keuangan syariah. Tantangan lainnya adalah keterbatasan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah. Meskipun jumlah perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia terus meningkat, tidak semua perusahaan memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam daftar efek syariah. Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti yang berhubungan dengan industri alkohol, perjudian, atau yang memiliki rasio utang berbasis bunga yang tinggi, tidak dapat dimasukkan dalam kategori saham syariah (Susanto, dkk, 2023). Keterbatasan jumlah emiten syariah ini membuat investor memiliki pilihan yang lebih terbatas, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya tarik pasar modal syariah bagi sebagian investor.

Selain itu, kurangnya diversifikasi sektor dalam saham syariah juga menjadi tantangan. Sebagian besar saham syariah yang tercatat di pasar modal Indonesia masih terkonsentrasi di beberapa sektor tertentu, seperti perbankan syariah dan perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi. Hal ini mengurangi potensi diversifikasi yang dapat ditawarkan oleh pasar modal syariah, sehingga investor mungkin merasa terbatas dalam memilih saham dari sektor-sektor yang diinginkan (Sunaryono, dkk, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya

lebih dalam mendorong lebih banyak perusahaan dari sektor-sektor lain, seperti teknologi, energi terbarukan, dan infrastruktur, untuk memenuhi kriteria saham syariah dan tercatat di bursa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk mendorong lebih banyak perusahaan dari sektor-sektor yang kurang terwakili untuk memenuhi kriteria saham syariah dan tercatat di bursa efek Indonesia. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan di sektor-sektor baru atau berkembang, seperti teknologi dan energi terbarukan, untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dan berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Selain itu, regulasi yang mendukung inklusivitas sektor-sektor baru ini dapat membantu menarik lebih banyak perusahaan dan investor untuk terlibat. Dengan adanya keberagaman sektor dalam pasar saham syariah, investor dapat memiliki lebih banyak pilihan yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik pasar modal syariah secara keseluruhan.

3. Peluang dan Prospek Masa Depan

Meskipun tantangan tersebut ada, prospek masa depan saham syariah di Indonesia sangat cerah. Salah satu peluang utama terletak pada pengembangan teknologi digital dalam investasi syariah. Platform investasi berbasis syariah yang semakin berkembang, seperti aplikasi mobile dan platform online lainnya, memungkinkan investor untuk mengakses pasar modal syariah dengan lebih mudah dan efisien. Teknologi ini tidak hanya membuat investasi syariah lebih terjangkau bagi masyarakat luas, tetapi juga meningkatkan keterlibatan generasi muda yang lebih familiar dengan penggunaan teknologi digital (Aji dan Achiria, 2023). Keberadaan teknologi juga mempermudah penyampaian informasi tentang produk-produk investasi syariah yang tersedia di pasar, serta memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi saham syariah secara online. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan pelaku pasar menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang ada. Pemerintah dapat memberikan insentif bagi perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah untuk masuk dalam bursa efek, sementara OJK dan DSN-MUI dapat terus mengawasi dan memperbarui regulasi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Rahmadewi, dkk, 2024). Pelaku pasar, termasuk lembaga keuangan syariah, juga dapat memperluas penawaran produk investasi syariah yang lebih beragam dan menarik bagi investor, seperti reksa dana syariah dan sukuk. Dengan adanya kolaborasi ini, tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik, dan pasar modal syariah akan semakin berkembang dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

Prospek masa depan saham syariah di Indonesia juga didorong oleh pertumbuhan kelas menengah Muslim yang semakin berkembang, yang memiliki kesadaran tinggi terhadap

investasi halal dan prinsip-prinsip syariah (Hardiwinoto, dkk, 2021). Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pasar modal syariah di Asia. Ini memberikan peluang besar bagi pasar modal syariah untuk tumbuh dan berperan lebih besar dalam perekonomian global. Secara keseluruhan, meskipun pasar modal syariah di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, namun potensi dan prospek masa depannya sangat besar. Dengan dukungan regulasi yang tepat, peningkatan literasi keuangan syariah, dan pemanfaatan teknologi, pasar saham syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, saham syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memiliki potensi besar dalam mendukung ekosistem keuangan syariah. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan investor ritel dan keterbatasan aksesibilitas, terutama bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif mengenai prinsip-prinsip investasi syariah, serta peningkatan akses melalui platform digital yang lebih inklusif dan mudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Teknologi fintech yang semakin berkembang dapat berperan penting dalam mempermudah investor dalam mengakses pasar modal syariah dan melakukan transaksi secara efisien.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan pelaku pasar sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran saham syariah. Pemerintah dapat memberikan insentif bagi perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah, sementara OJK dan DSN-MUI dapat memperkuat pengawasan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Diversifikasi sektor saham syariah juga penting untuk memberikan lebih banyak pilihan bagi investor. Dengan langkah-langkah ini, pasar saham syariah di Indonesia berpotensi terus berkembang, menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Aji, C. S., & Achiria, S. (2023). The Influence of Knowledge of Islamic Economics on Interest in Investing in Sharia Stocks among Generation Z in Surakarta City with the UTAUT Model. *Unisia*, 41(1).

- Awaluddin, M. (2024). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Febrianti, S., Marjono, M., & Apriani, T. (2021). Pembentukan Portofolio Optimal Saham Syariah yang Terdaftar di JII dengan Metode Single Index Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1895-1904.
- Gunawan, A., & Rifan, A. A. (2022). Analisis Akad dan Kegiatan Jual Beli dalam Trading Saham Syariah Menurut Prespektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 2(2), 77-94.
- Hamimah, H., Fatun, F., Hasanah, I., Solihah, I., Mutmainnah, M., Jannah, N., & Syarifah, N. (2024). Strategi Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan investasi saham syariah. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 579-589.
- Hardiwinoto, H., Sukesti, F., & Ethica, S. N. (2021). Investment Prospect of Halal Products in Indonesia: A Review. In *Enhancing Halal Sustainability: Selected Papers from the 4th International Halal Conference 2019* (pp. 215-234). Springer Singapore.
- Idris, N. M. (2023). Tinjauan Yuridis Reksadana Syariah Menurut Fatwa DSN MUI NO. 20/DSN-MUI/IV/2001. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Iz, I., & Awaluddin, A. (2022). Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal (Analisis Investasi di Bursa Efek Indonesia).
- Muslimah, A. M., Syarah, A. M., Pratama, D., & Setiawan, I. (2024, August). Fiqih Lembaga Investasi Syariah: Saham Syari'ah Dan Reksadana Syari'ah. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 42, pp. 594-605).
- Niam, K. (2024). Investasi Halal dan Pembangunan. *Ekonomi Pembangunan Islam*, 94.
- Nugroho, A. S. (2024). Peran Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar BEI. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(02).
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran Edukasi Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3).
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909-918.
- Sapir, S., & Islamiah, N. (2023). Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan Sukuk di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(1), 101-115.

- Sari, E. K., Rafikasari, E. F., Setiawan, D., & Nurhayati, W. (2021). Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 103-118.
- Satiadharmanto, D. F., Widodo, Y., & Safira, R. (2024). Fakultas Hukum di Indonesia: Perubahan dan Penyesuaian dalam Menyongsong Revolusi Industri 5.0 dengan Perspektif Pemikiran Islam. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(1), 45-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharman, D. T., & Khairi, A. F. (2024). Peran Sektor Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2(1), 60-78.
- Sunaryono, S., Sepriano, S., & Uzma, I. (2024). *Investasi Syariah Terpadu: Strategi dan Peluang Saham Tanpa Riba*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanto, R. M., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Pasar Modal Syariah: Studi. *ATTASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 168-185.
- Vidiati, C., Qotrunada, A., & Arizki, A. (2024). Investasi Syariah Dan Pasar Modal: Kinerja Saham Syariah Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 6(03), 88-100.